

IDENTITAS DAN KRITIK DALAM *STAND UP COMEDY*

Pertanggungjawaban tertulis
Penciptaan Seni



Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Seni Teater

Tofan Gustyawan

NIM. 1620957411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

IDENTITAS DAN KRITIK DALAM STAND UP COMEDY

Oleh:


Tofan Gustyawan
NIM 1620957411

Telah dipertahankan pada tanggal 22 Juli 2019
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing


Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.

Penguji Ahli


Dr. Nur Iswantara, M. Hum.

Ketua Tim Penilai


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.

Yogyakarta, 12 AUG 2019

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Prof. Dr. Djohan, M. Si

NIP. 19611217 199403 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni ini dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya seni ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 2 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'T' followed by a series of loops and a horizontal stroke.

Tofan Gustyawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

Yang Terhormat dan yang Tercinta Ayahanda Leo Pelima dan Ibunda Theresia Masni yang telah memberikan dukungan materi serta aliran doa yang tiada henti kepada Tuhan Yesus sehingga anakmu tercinta ini dapat menyelesaikan studi S2 dengan penuh suka cita, serta kepada seluruh keluarga yang selalu menyemangati dan teman-teman terkasih yang selalu memberikan motivasi serta untaian doa. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya, semoga Yesus Kristus senantiasa membalas kebaikan dan ketulusan kalian.

Menjadi pribadi yang sadar akan segala kesempatan yang diberikan kepada saya. Menyadaribahwa Tuhan memberiku potensi serta akal dan budi, untuk merencanakan dengan segenap kesanggupan, saya sadar tiap proses akan bertumbuh dan berbuah pada waktunya.

Hanya cinta dan rahmat, itu cukup bagiku

membentuk kesanggupan

menempa keberanian

menemukan

yang terbaik dalam batas teratasku

IDENTITAS DAN KRITIK DALAM *STAND UP COMEDY*

Pertanggungjawaban tertulis

Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2019

Oleh **Tofan Gustyawan**

ABSTRAK

Stand up comedy merupakan pertunjukan yang mengedepankan olah bahasa sering menjadi sarana dalam menyampaikan kritik. Kritik berfungsi sebagai alat untuk menganalisa, mengevaluasi sesuatu dengan tujuan memperluas apresiasi juga memperbaiki situasi. Indonesia sebagai negara yang menjamin kebebasan berpendapat, menjadi suatu peluang dalam menyampaikan berbagai macam kritik, terutama dalam *stand up comedy*. *Stand up comedy* bukan sekedar menciptakan olah bahasa dari berbagai kegelisahan yang dibuat menjadi sebuah *joke* tanpa dasar. Namun lebih mendalam yaitu menyadari identitas sebagai bagian dari kritik.

Penciptaan pertunjukan *stand up comedy* berjudul *Jalan Rusak* sebagai wujud kritik dari refleksi atas identitas pengkarya. Identitas sebagai dasar yang tidak dilupakan dalam menyampaikan kritik. Identitas sebagai dasar yang dapat mengurangi ketegangan dalam menyampaikan kritik dalam komedi. Hal tersebut membuka ruang berpikir dalam bereksplorasi dalam proses penciptaan. Proses penciptaan membuka peluang seluas-luasnya dengan disiplin keilmuan yang lain dalam rangka membentuk karya. *Stand up comedy* menjadi pilihan yang ideal sebagai media seni dalam menyampaikan pendapat terutama kritik agar pendapat dapat diterima dengan baik.

Kata kunci: Stand Up Comedy, Komedi, Kritik, Identitas.

IDENTITY AND CRITICISM IN STAND UP COMEDY

Written Project Report

Post Graduate Program of Indonesia Institute of The Arts Yogyakarta

2019

By **Tofan Gustyawan**

ABSTRACT

Stand up comedy is a show that promotes verbal humor as a means of delivering criticism. Criticism serves as a tool for analyzing, evaluating something with the aim of expanding appreciation as well as improving the situation. Indonesia as a country that guarantees freedom of expression has opened an opportunity to convey various kinds of criticism, especially through stand up comedy. Stand up comedy is not just creating verbal humor from a variety of anxieties that are made into a baseless joke, but more deeply is to realize identity as part of criticism.

The creation of a stand up comedy show titled Jalan Rusak is a form of criticism from reflection on the worker's identity. Identity is a basis that is not forgotten in delivering criticism. Identity is a basis that can reduce tension in delivering criticism in comedy. This opens up space for thinking in exploring the creation process. The process of creation opens the widest possible opportunity with other scientific disciplines in order to form works. Stand up comedy is an ideal choice as an art medium in expressing opinions, especially criticism so that opinions can be well received.

Key words: Stand Up Comedy, Comedy, Criticism, Identity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Esa dan Semesta, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan dalam tugas akhir, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 pada program studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses pengerjaan dan menjalani penelitian ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, inspirasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih juga apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kelancaran dan tantangan, sehingga hal tersebut membuat pikiran dan pandangan penulis lebih terbuka.
2. Dosen pembimbing Dr. Koes Yuliadi, M. Hum, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis, menanggapi keluhan penulis, memberikan waktu serta memotivasi penulis untuk tidak menyerah, sehingga pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
3. Ayahanda Pelima dan ibunda Masni yang selalu memberikan dukungan materi, doa yang tiada henti dan cinta kasih yang begitu banyak. Teruntuk adikku Guido Erlando selalu menyemangati dan memberikan motivasi.
4. Prof. Djohan, M. Si, selaku Direktur PPs ISI Yogyakarta.
5. Kepala Prodi Pengkajian Seni PPs ISI Yogyakarta, Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, yang selalu membantu penulis menjalani kuliah di Pascasarjana ISI.

6. Seluruh jajaran pegawai di bagian Akademik dan Kemahasiswaan (Akmawa) dan perpustakaan PPs ISI Yogyakarta.
7. Teman-teman angkatan 2016 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama yang selalu menemani penulis dan memberikan solusi-solusi terbaik dalam menyelesaikan tulisan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman *Stand Up Comedy* Yogyakarta yaitu komunitas Stand Up Indo Jogja yang telah mendukung selama proses persiapan penciptaan hingga terselenggaranya pertunjukan *stand up comedy*.
9. Pak Sigit Haryoseno yang bersedia menjadi *comedy buddy* juga Gigih Adiguna dan Aan papeda sebagai MC show saya, kepada komik pembuka Aldo, Bayu Wibowo, Teguh Nirwantara dan Ali Akbar yang bersedia menjadi teman *sharing* selama proses penciptaan materi *stand up comedy*
10. Semua orang yang turut mendoakan hal-hal terbaik dalam hidup penulis, yang dengan tulus menyayang, semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kesehatan.
11. Teman-teman yang menemani dan membantu penulis dalam suka duka selama di Yogyakarta, Isda Fahriati, Ajeng Putri Palupi, Caecilia Nurista, Woro Wiratsih, Vrizca Magha Regina, Lorensius Imus Ventora.
12. Teman-teman komunitas Gandroeng choir, komunitas Magis Yogyakarta yang mendoakan penulis dengan penuh cinta kasih.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan segala kekurangan dan jauh dari kata sempurna, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terjadi kesalahpahaman dalam penulisan yang tentunya masih jauh

dari kata terbaik. Untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk hasil yang lebih baik di hari yang akan datang. Semoga keseluruhan pertanggungjawaban tertulis ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman hingga merefleksikan diri sendiri menjadi pengetahuan baru yang dapat dijadikan bahan renungan masyarakat pada bidang penciptaan seni teater khususnya pertunjukan *stand up comedy*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Keaslian.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Tinjauan Pustaka	8
2. Tinjauan Karya.....	10
B. Landasan Penciptaan.....	12
1. Fenomena <i>Stand up Comedy</i> dan <i>Stand up Comedy</i>	14
a. Sejarah Singkat <i>stand up comedy</i>	14
b. <i>Stand up comedy</i> Indonesia.....	
c. Teori Komedi	21
C. Tema/ Ide / Judul	27
D. Mode Penyajian <i>Stand up Comedy</i>	30
1. Konsep Penyajian	30
2. Konsep Peranan	32
3. Konsep Ruang Pentas dan Penonton	33
BAB III METODE PENCIPTAAN/ PROSES PENCIPTAAN	34
A. Metode Penciptaan	34
B. Langkah-langkah Penciptaan	35
1. Memilih Tim Produksi.....	35
2. Memilih <i>Comedy Buddy</i>	36
3. Mengumpulkan Topik	36
4. Membuat Premis	41
5. Materi <i>Stand up Comedy</i>	43
C. Hasil Temuan	45
1. Gambaran & Rangkaian Pertunjukan <i>Stand up Comedy</i>	45

D. Kostum dan properti.....	79
BAB IV ULASAN KARYA.....	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Salah satu gambar yang ditunjukkan di luar panggung.....	45
Gambar 2. Aan Papeda dan Gigih Adiguna.....	47
Gambar 3. Aldo sebagai komika <i>opener</i> yang pertama	48
Gambar 4. Bayu Wibowo	48
Gambar 5. MC masuk kembali ke panggung.....	49
Gambar 6. Suasana penonton.....	51
Gambar 7. Teguh Nurwantara.....	52
Gambar 8. Pada bagian joke ini komika memperagakan menyembah kulkas	62
Gambar 9. Suasana tawa penonton	63
Gambar 10. Suasana tawa penonton	64
Gambar 11. Emosi yang pada cahaya Borneo	65
Gambar 12. Menelpon ibu	67
Gambar 13. Komika memperagakan ibu menyerang sekolah Santi	68
Gambar 14. Memperagakan situasi ketika ayahnya bersama pengurus adat.....	70
Gambar 15. Membandingkan jalan di Kalimantan dan Jawa	71
gambar 16. Tawa karena rute penerbangan	73
Gambar 17. Mengimajinasika adegan <i>whatsapp</i>	74
Gambar 18. Ekspresi dari yakin menjadi kecewa	75
Gambar 19. Memperagakan saya dan dokter di Jawa.....	76
Gambar 20. Adegan marah berbahasa jawa	77
Gambar 21. Berterima kasih kepada semua pihak.	78
Gambar 22. Kostum komika utama	89
Gambar 23. Properti	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stand up comedy (komedi tunggal) sedang banyak digemari oleh anak muda saat ini karena dapat menjadi salah satu sarana seseorang untuk mengungkapkan kritik. *Stand up comedy* yaitu penampilan seseorang yang menceritakan suatu hal lucu kepada penontonnya tanpa kostum, properti, dan *setting* panggung. Komedi memang ditujukan untuk menghibur penonton yang menatapnya. Cara yang ditempuh dalam *stand up comedy* adalah dengan membelokkan logika dan akal sehat sehari-hari. Komedi tidak hanya membuat penonton tertawa tetapi juga membuat penonton berpikir tentang maksud pesan yang komedian sampaikan. *Stand up comedy* ialah komedi yang disampaikan secara monolog kepada penonton dalam memberi pengamatan, pendapat, pengalaman pribadi, mengutamakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat dan menyuguhkan dengan jenaka (Pragiwoksono, 2012 : xxi).

Stand up comedy merupakan komedi yang lebih mengedepankan olah bahasa (*verbal*) dalam menyampaikan pesannya dan sedikit gerak tubuh (*non verbal*) untuk mempertegas pesan yang disampaikan. Dalam pertunjukan ini, pesan merupakan komponen utama. Ketika penutur mengutarakan pesannya maka selanjutnya penonton dapat memaknai setiap pesannya. Dengan

demikian, penonton dapat mengetahui maksud dari pesan yang disampaikan oleh penutur.

Pelaku *stand up comedy* ini disebut *comic*. *Comic* sendiri adalah kependekan dari *Comedy Mic*, karena penampilannya menggunakan *microphone (mic)* sebagai media untuk menyampaikan pesannya agar dapat didengar oleh khalayak. Dalam penampilannya, *Comic* akan menyampaikan beragam pesan kepada khalayak, seperti sindiran mengenai pemerintah, politik, ekonomi dan masih banyak lagi.

Ketika menyampaikan beragam pesan, seorang *comic* harus menyadari penuh posisinya sebagai seorang *comic*. Posisi yang dimaksud adalah identitas seorang *comic*. Didalam H.A.R Tilaar 2007, Waston (2017:269) mengatakan identitas merupakan suatu konsep yang kompleks, di dalamnya terdapat identitas individu yang terhubung dengan identitas kelompok sebagai bagian dari karakteristik-karakteristik umum seperti nasionalis, gender, sosial ekonomi, keluarga, agama, etnis dan budaya. Identitas pada dasarnya merujuk pada refleksi dari diri kita sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri kita. Identitas meliputi identitas seksual, gender, pribadi, agama, dan nasional. Identitas merupakan ciri khas yang mengandung perbedaan dan mewakili citra seseorang atau kelompok. Identitas berpengaruh terhadap sikap seorang *comic*. Dalam *stand up comedy* identitas menjadi sangat penting sebagai dasar dalam menyampaikan pesan terutama kritik.

Identitas menjadi dasar dalam menyampaikan kritik dalam komedi, contohnya Ari Kriting. Dia adalah seorang *comic* yang berasal dari Indonesia Timur sehingga dia berhak mengkritik daerahnya. Apabila seorang dari daerah A mengkritik daerah berbeda tanpa memperhatikan identitas pribadinya, kritik akan sulit diterima. Hal ini bahkan dapat menimbulkan ketegangan sehingga menjadi tidak lucu.

Kritik berfungsi sebagai alat untuk menganalisa dan mengevaluasi sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memperluas apresiasi juga memperbaiki situasi. *Stand up comedy* dapat menjadi salah satu sarana yang baik dalam menyampaikan kritik. Pada *stand up comedy*, kritik berfungsi sebagai refleksi terhadap fenomena yang disampaikan oleh *comic* agar timbul kesadaran baru atas informasi yang didapatkan. Misalnya banyak *comic* yang membahas fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini didasari oleh penulis yang menyadari perlu adanya kritik terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat lokal, khususnya Kalimantan Barat sebagai daerah asalnya. Penulis mendapatkan beberapa fenomena yang terjadi di pedalaman Kalimantan Barat, salah satunya adalah jalan rusak. Meskipun di sana banyak area dibuka untuk akses jalan, namun proyek ini hanya sebatas membuka area tanpa adanya pengerasan atau menambahkan batu sebagai penguat tekstur tanah. Hal ini mengakibatkan jalan menjadi berlubang, penuh lumpur, dan rusak ketika musim hujan dan musim kemarau.

Salah satu fenomena yang terjadi di Kalimantan Barat adalah masyarakat memanfaatkan jalan rusak sebagai peluang untuk mendapatkan uang. Contohnya dengan pembuatan jembatan papan yang bisa digunakan masyarakat yang tidak mau menerobos jalan penuh lumpur. Namun masyarakat yang mau menggunakan jembatan papan ini akan dipungut biaya. Dengan kata lain, masyarakat menggunakan jalan rusak sebagai sumber penghasilannya.

Jalan rusak sebagai simbol refleksi kritis terhadap diri menjadi sumber dalam menciptakan *stand up comedy*. Jalan rusak tidak hanya dipahami sebagai sebuah kata benda, yaitu jalan sebagai jalur transportasi yang memiliki keadaan rusak, namun dipahami lebih mendalam oleh penulis sebagai “jalan” yang merupakan kata kerja dan “rusak” sebagai kata sifat yang menerangkan kondisinya. Jadi jalan rusak adalah jalan yang dialami penulis dalam proses kehidupannya yang mengalami kondisi memprihatinkan. Jalan rusak juga mengacu pada aktifitas kehidupan yang meliputi budaya, agama, pendidikan dan ekonomi. Kata rusak menghiperbolakan kondisi jalan itu sendiri yang seolah-olah jalan tersebut tidak layak pakai. Seperti yang terjadi hingga saat ini, masyarakat di Kalimantan masih dihadapkan pada pilihan yang sulit, bahkan pilihan yang belum layak.

Bagi penulis, hal tersebut menarik dan perlu adanya kritik. Penulis akan mencari dan menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat lokal Kalimantan Barat, Kabupaten Sintang. Fenomena itu akan dibuat menjadi kritik yang diramu dalam humor verbal dengan berbagai teknik *stand up comedy* berdasarkan identitas penulis. Kritik tidak hanya menjadi sebuah

informasi yang menghasilkan tawa namun menjadi refleksi yang bermakna bagi penikmat *stand up comedy*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan seni *Stand up comedy* (komedi tunggal) mengungkapkan keprihatinan berdasarkan identitas masyarakat dayak khususnya Kalimantan Barat.
2. Bagaimana seni *Stand up comedy* (komedi tunggal) menyampaikan kritik berdasarkan identitas komika yaitu Kalimantan Barat.

C. Keaslian/ Orisinalitas

Keaslian karya berawal fenomena *Stand up comedy* dari keresahan penulis terhadap pengalaman hidupnya yang kemudian dengan proses kreatif mengolah keresahan berdasarkan identitas menjadi ide. Melanjutkan mencari data yang berhubungan dengan karya dan menghindari peniruan secara utuh pada karya yang sudah ada. Setiap karya akan tercermin nilai-nilai keaslian sebagai ungkapan pribadi penulis. Meskipun tema dan media yang digunakan memiliki kesamaan dengan karya *Stand up comedy*, namun dapat dipastikan karya ini merupakan keaslian dari perasaan, pemikiran dan ide yang bersifat pribadi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Karya ini akan dipentaskan terbuka kepada publik. Comic akan mengungkapkan keprihatinan dan kritiknya terhadap realita masyarakat pedalaman Kalimantan. Pertunjukan ini bertujuan untuk menciptakan ruang dealektika bersama publik. hingga tercapai pemahaman baru terhadap masyarakat pedalaman Kalimantan Barat. disamping itu karya *stand up comedy* ini merupakan karya tugas akhir penciptaan yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa pasca sarjana ISI Yogyakarta.

2. Manfaat

Manfaat bagi penulis:

1. Meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pendalaman mengenai komedi tunggal (*Stand up comedy*)
2. Mengolah kreativitas olah bahasa atau verbal
3. Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya seni *Stand up comedy* (komedi tunggal).
4. Meningkatkan pemahaman dalam berbagai permasalahan yang muncul dalam proses penciptaan.
5. Mengekspresikan keprihatinan penulis terhadap pengalaman hidupnya.
6. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi komunitas komedian Yogyakarta untuk lebih kreatif, inovatif dalam komunikasi kelompok dan antar individu yang terjadi di Komunitas *Stand up comedy* Yogyakarta

Manfaat bagi masyarakat:

1. Masyarakat mengetahui informasi tentang jalan rusak di pedalaman Kalimantan Barat
2. Bagi masyarakat Kalimantan Barat: agar lebih berani untuk menyampaikan pendapat kepada pemerintah
3. Memunculkan kepedulian-kepedulian lain terhadap masyarakat pedalaman Kalimantan Barat, misalnya terkait pendidikan

